

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

**ETIKA BISNIS PEDAGANG PASAR RAKYAT KOTA TELUK  
KUANTAN DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam (FAI)  
Universitas Islam Riau (UIR) untuk Memenuhi Syarat Mmperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)*



Oleh :

**NURIZAL ALFAN**  
**NPM : 142310025**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2021**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْتِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoayan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

#### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 3032 /A-UIR/5-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Nurizal Alfian
NPM	142310025
Program Studi	Ekonomi Syariah

Judul Skripsi:

**Etika Bisnis Pedagang Pasar Rakyat Kota Teluk Kuantan di Kabupaten Kuantan Singingi Perspektif Ekonomi Islam.**

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 17 November 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.**  
NIDN: 1018087501

## ABSTRAK

### ETIKA BISNIS PEDAGANG PASAR RAKYAT KOTA TELUK KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

**NURIZAL ALFAN**  
**NPM : 142310025**

*Penelitian ini dilatarbelakangi atas apa yang terjadi di pasar rakyat kota Teluk Kuantan, di mana lokasi tersebut masih terjadi akad jual beli yang belum sesuai dengan syari'at Islam seperti mengurangi timbangan secara tidak jujur. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana etika bisnis pedagang dalam perspektif ekonomi Islam?. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui etika bisnis pedagang dalam perspektif ekonomi Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) metode penelitian deskriptif kualitatif. Yang menjadi informan penelitian adalah pedagang, dinas pasar dan pembeli, objek dalam penelitian adalah etika bisnis pedagang pasar rakyat dalam perspektif ekonomi Islam. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar pedagang sudah menerapkan etika bisnis dengan jujur, adil dan tidak menipu kepada pembeli. Namun sebagian pedagang masih ada yang kurang ramah, menimbang dengan timbangan yang tidak jujur dan juga menipu kepada pembeli.*

**Kata kunci: Akad, Jual beli, Etika Bisnis dan Ekonomi Islam**

## ABSTRACT

### THE BUSINESS ETHIC OF PUBLIC MARKET BUSINESSMAN AT TELUK KUANTAN CITY KUANTAN SINGINGI DISTRICT IN ISLAMIC ECONOMY PERSPECTIVE

**NURIZAL ALFAN**  
**NPM : 142310025**

*This research was motivated about public market at Teluk Kuantan City, where this location was a place in buy and sale that was not suitable in Islamic syar'i such as reduce the scale un honesty. The research formulation questioned about the businessman business ethic in Islamic economy perspective. The purpose in this research examined to know businessman business ethic in Islamic economy perspective. This research used field research and it used descriptive qualitative method. The informants were seller, market department and buyer. The object in this research was businessman business ethic at public market in Islamic economy perspective the data collection technique used observation, interview and documentation. Based on research findings, it showed that most of sellers had been implemented honest business ethic, fair and did not cheat the buyers. Meanwhile some of them were not friendly, reduced the scale and cheat the buyers.*

**Keywords: Agreement, Sale and Buy, Business Ethic and Islamic Economy**

## الملخص

أخلاقيات العمل لتجار السوق الشعبي بمدينة تالوك كوانتان بمنطقة كوانتان سينغيني حسب  
منظور الاقتصاد الإسلامي

نورزال ألفان

١٤٢٣١٠٠٢٥

خلفية هذا البحث من قبل ما حدث في السوق الشعبي بمدينة تالوك كوانتان، حيث هناك كانت لا تزال بيع وشراء العقود التي لم تكن وفقا مع الشريعة الإسلامية لتقليل الموازين بطريقة غير شريفة. إن صياغة المشكلة في هذا البحث هي كيف تكون أخلاقيات العمل لدى التجار من منظور الاقتصاد الإسلامي؟. الغرض من هذا البحث هو تحديد أخلاقيات العمل التجاري للتجار من منظور الاقتصاد الإسلامي. هذا النوع من البحث هو دراسة ميدانية (بحث ميداني) وأسلوب بحث وصفي نوعي. محور البحث هم تجار ومكاتب سوق ومشتريين، والهدف من البحث هو أخلاقيات العمل لتجار السوق من الناس من منظور الاقتصاد الإسلامي. استخدمت التقنية المستخدمة في جمع بيانات الباحث طريقة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بناءً على نتائج البحث، وجد أن معظم التجار طبقوا أخلاقيات العمل بأمانة وإنصاف ولم يخدعوا المشتريين. ومع ذلك، لا يزال هناك بعض المتداولين الأقل ودية، ويتعاملون مع المقاييس غير النزيهة ويخدعون المشتريين أيضاً.

الكلمات المفتاحية: العقد، البيع والشراء، أخلاقيات العمل والاقتصاد الإسلامي

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan dan kemampuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mampu menjalankan setiap sunnah Rasul termasuk sunnah dalam bidang pengembangan ekonomi umat berdasarkan Syari'ah Islam sebagaimana yang telah dicontohkannya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari tentunya masih banyak terdapat kekurangan. Dengan keterbatasan kemampuan dan analisa berpikir serta keterbatasan waktu dan kesempatan. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ETIKA BISNIS PEDAGANG PASAR RAKYAT KOTA TELUK KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, arahan dan bimbingan banyak pihak. Oleh karena itu, penyusun ingin menyampaikan ucapan terimah kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, MCL.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Bapak Dr. Zulkifli, MM, ME,Sy.

3. Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah Bapak Muhammad Arif. SE. MM
4. Dr. Hj.Daharmi Astuti, Lc, M. Ag, selaku pembimbing I yang telah memberi banyak saran, arahan dan ilmu serta selalu sabar dan penuh pengertian dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Zulfadli Hamzah, B.IFB. M.IFB, selaku pembimbing II yang juga telah banyak memberikan masukan, dan selalu sabar dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh bapak/ibu dosen serta staf pegawai Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Bapak kepala dinas beserta staf yang telah banyak memberikan data-data dan informasi untuk penelitian ini.
8. Keluarga tercinta yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Adiak kelas Mella velia, Eri setiawati, yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi

Akhir kata penulis mengucapkan rasa terimah kasih kepada semua pihak semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya.

Pekanbaru , November 2021

NURIZALALFAN  
NPM:142310025

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian. ....	6
D. Manfaat Penelitian. ....	6
E. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	9
A. Akad Jual Beli.....	9
1. Pengertian Jual beli.....	9
2. Dasar Hukum Jual Beli.....	10
3. Rukun Dan Syarat Jual Beli .....	12
4. Macam-macam Jual Beli .....	13
B. Pasar dan Pasar Kaget.....	14

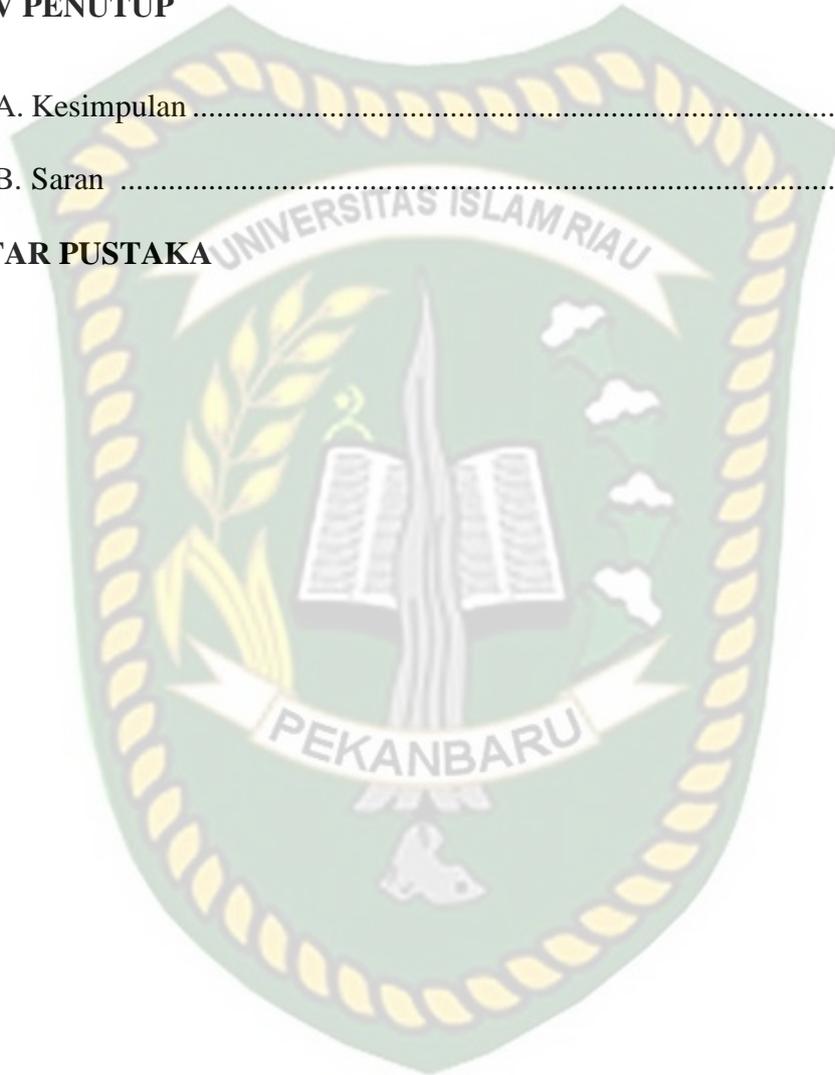
C. Etika Bisnis Dalam Islam .....	17
1. Pengertian Etika.....	17
2. Pengertian Bisnis .....	18
3. Pengertian etika bisnis islam .....	19
4. Kriteria Yang Harus Dipenuhi Dalam Usaha.....	19
D. Penelitian Relevan .....	20
E. Indikator Etika Bisnis .....	21
F. Konsep Operasional .....	22
G. Kerangka Berfikir .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	25
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
D. Populasi Dan Sampel .....	25
E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Pengolahan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	29
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
B. Struktur Organisasi .....	33
C. Deskripsi Data .....	34
D. Etika Bisnis Pedagang Pasar Rakyat Kota Teluk Kuantan.....	36

E. Analisa Hasil Wawancara.....	36
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	45

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51

**DAFTAR PUSTAKA**

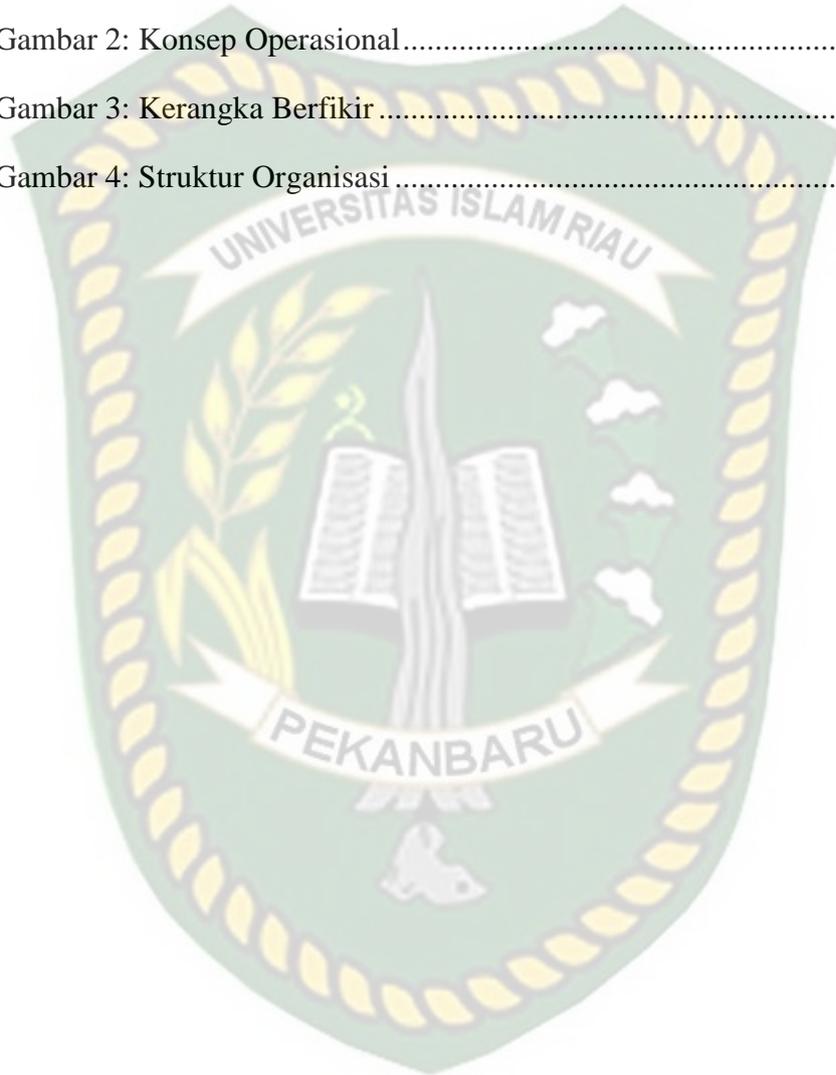


## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Pedagang Pasar Rakyat Kota Teluk Kuantan .....	4
Tabel 2: Klasifikasi Agama Pedagang Pasar Rakyat Kota Teluk Kuantan.....	32
Tabel 3: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
Tabel 4: Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	34
Tabel 5: Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	35
Tabel 6: Wawancara Peneliti Kepada Dinas .....	37
Tabel 7: Wawancara Penelitian Kepada Bapak RD .....	38
Tabel 8: Wawancara Penelitian Kepada Ibu SR.....	39
Tabel 9: Wawancara Penelitian Kepada Bapak AG .....	40
Tabel 10: Wawancara Penelitian Kepada Bapak AR .....	42
Tabel 11: Wawancara Peneliti Kepada Ibu YN.....	43
Tabel 12: Wawancara Penelitian Kepada Pembeli.....	44
Tabel 13: Wawancara Pedagang Pasar Rakyat Kota Teluk Kuantan .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Penelitian Relevan .....	20
Gambar 2: Konsep Operasional.....	22
Gambar 3: Kerangka Berfikir .....	23
Gambar 4: Struktur Organisasi .....	33



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keputusan Dosen Pembimbing
- Lampiran 2: Surat Permohonan Pra Riset
- Lampiran 3: Surat Balasan Pra Riset
- Lampiran 4: Surat Permohonan Riset
- Lampiran 5: Surat Balasan Riset
- Lampiran 6: Pedoman Wawancara
- Lampiran 7: Fhoto Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 8: Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 9: Surat Bukti Penerjemah Abstrak Bahasa Arab-Inggris



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perekonomian adalah kebutuhan setiap manusia di dalam memenuhi dan mengakselerasi tatanan kehidupan sehari-hari. Disadari atau tidak setiap interaksi terdapat perekonomian dari segi pertanian, perdagangan, perindustrian dan banyak lagi yang lainnya. Oleh karena itu manusia tidak dapat dipisahkan dengan aktifitas ekonomi karena ekonomi adalah roda kehidupan yang selalu berputar yang mengantarkan manusia ke arah perubahan untuk menjadi lebih sejahtera.

Islam telah mengajarkan bahwa aktifitas ekonomi tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai dasar yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an, hadis Nabi dan sumber-sumber ajaran Islam lainnya, sebagaimana ekonomi konvensional, ekonomi Islam juga membicarakan tentang aktifitas manusia dalam mendapatkan dan mengatur harta material ataupun non-material dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sebagai manusia baik secara individual maupun kolektif yang menyangkut perolehan, pendistribusian ataupun penggunaan untuk memenuhi kebutuhan hidup, hanya saja dalam ekonomi Islam segala aktifitas ekonomi tersebut harus didasarkan pada norma dan tata aturan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist serta sumber ajaran Islam lainnya.

Kemudian seperti pendapat pakar para ahli ilmu ekonomi salah satunya yaitu menurut Ibnu Miskawih dalam pemikirannya mengenai etika, ia memulainya dengan menyelami jiwa manusia. Ia memandang bahwa ilmu jiwa memiliki keutamaan sendiri dibandingkan dengan ilmu-ilmu yang lain. Manusia tidak mampu untuk meraih suatu ilmu kecuali telah mengetahui ilmu jiwa sebelumnya. Kapan seseorang memahami ilmu jiwa maka hal itu menjadi bantuan baginya untuk memperoleh ilmu yang lain. Mengetahui tentang keadaan-keadaan jiwa (*ahwal an nafs*) merupakan pondasi untuk ilmu-ilmu yang lain seperti teologi, etika, logika. Karena mengetahui jiwa, maka seseorang memiliki senjata untuk melihat yang benar dan batil dalam masalah keyakinan dan antara kebaikan dan keburukan. (Nizar vol. 11, No 1, juni 2017)

Seiring dengan perkembangan jaman saat ini, yang ditandai dengan perkembangan ekonomi yang sangat pesat menimbulkan persaingan bisnis yang semakin tinggi. Dengan persaingan yang begitu tinggi para pelaku bisnis menggunakan segala cara untuk mendapat keuntungan bahkan para pelaku bisnis sering mengabaikan etika dalam menjalankan bisnis. Seperti contoh, banyak para pedagang yang melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam berdagang. Tempat yang paling rawan terjadinya penyimpangan adalah pasar tradisional. Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang bahkan menggantungkan pekerjaan sehari-hari dari pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah vital bagi masyarakat serta bagi perekonomian. Dalam kegiatan sehari-hari pasar bisa diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual. Namun dalam bidang

ekonomi, pasar tidak diartikan sebagai tempat, namun lebih mengutamakan pada kegiatan jual beli tersebut. Tidak hanya itu pasar juga merupakan penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah. Sehingga keberadaan pasar dalam lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual pembeli secara langsung dan ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya.

Pasar tradisional harus tetap dijaga keberadaannya sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya. Akan tetapi, jika berdagang hanyalah untuk mencari keuntungan yang besar dan menjadi tujuan usahanya, maka seringkali mereka menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut, dalam hal ini sering terjadi perbuatan negatif yang akhirnya menjadi kebiasaan. Tentu ini tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Perilaku menyimpang yang ditemukan di pasar tradisional antara lain takaran dari timbangan, pengoplosan barang kualitas bagus dengan yang buruk, dan penjualan barang haram.(Ema Mardiya 2010:10). DiIndonesia pembisnis

serta pengusaha tidak dapat berbuat semauanya untuk memperoleh keuntungan yang banyak.

Saat ini pedagang memiliki jumlah yang cukup banyak,akan tetapi sebagian kios juga tutup. Untuk lebih jelasnya, aktif dan tutupnya kios dapat di lihat tabel di bawah ini.

**Tabel 1: jumlah pedagang pasar rakyat kota teluk kuantan september 2018**

No	Lokasi pedagang	Jumlah	
		Aktif	Tutup
1.	Pelataran	25	0
2.	Blok A kios lantai I	40	26
3.	Blok A kios lantai II	65	62
4.	Blok C	22	1
5.	Jembatan A ke C	8	0
6.	Jembatan C ke B	3	5
Jumlah		163	94
		257	

*Sumber : Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perdagangan Dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi.2018*

Di lihat dari tabel di atas bisa dilihat adapun juga kios-kios yang ditutup karena kurang pembeli disebabkan masalah etika dan kenyamanan bagi pembeli, hal ini disebabkan sulitnya merubah sikap dan etika para pedagang terhadap pembeli. Namun inilah peran dari dinas yang terkait untuk dapat

memberikan pemahaman kepada pedagang untuk pentingnya ber etika dalam bentuk sosialisasi ataupun dalam bentuk pelatihan.

Agar tidak terjadi hal-hal negatif yang terjadi di pasar tradisional, maka dari itu etika bisnis harus di tumbuh kembangkan. Karena tujuan utama dari sistem ekonomi Islam adalah kemaslahatan umat yakni kesejahteraan seluruh masyarakat, bukan hanya mementingkan kesejahteraan individu semata. Islam tidak membiarkan begitu saja seseorang bekerja sesuka hati untuk mencapai tujuan dan keinginannya dengan menghalalkan segala cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap dan perbuatan batil lainnya. Tetapi dalam Islam diberikan suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan yang tidak boleh, yang benar dan salah serta yang halal dan yang haram. Batasan atau garis pemisah inilah yang dikenal dengan istilah etika. Perilaku dalam berbisnis atau berdagang juga tidak luput dari adanya nilai moral atau nilai etika bisnis. Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat kontradiksi antara etika bisnis dalam Islam dengan praktik yang terjadi di masyarakat. Salah satu segmen yang menarik untuk dibicarakan adalah pasar tradisional teluk kuantan. Penulis memilih pasar tradisional teluk kuantan sebagai objek alasannya karena penulis pernah mewawancara seorang pembeli di pasar tradisional tersebut, dan menanyakan apakah dipasar tradisional ini terdapat kecurangan-kecurangan yang dapat merugikan pembeli? Lalu pembeli menjawab ada. Kecurangan yang pernah terjadi yaitu penggunaan takaran timbangan dan pengoplosan barang-barang bagus dengan yang buruk, melihat adanya perilaku menyimpang yang ditemukan di pasar tradisional teluk

kuantan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang etika bisnis pedagang dipasar tradisional teluk kuantan yang akan dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul **“Etika Bisnis Pedagang Pasar Rakyat Kota Teluk Kuantan Di Kabupaten Kuantan Singingi Perspektif Ekonomi Islam”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana etika bisnis pedagang di Pasar Rakyat Teluk Kuantan dalam perspektif ekonomi islam ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah mengetahui etika bisnis pedagang di Pasar Rakyat Teluk Kuantan dalam perspektif Ekonomi Islam.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Pedagang Pasar

Dapat dijadikan salah satu bahan informasi dan acuan bagi pedagang untuk dapat menerapkan etika bisnis yang didasari syari'ah di kalangan para pembeli.

#### 2. Bagi keilmuan

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan penelitian ini sebagai tambahan bukti empiris yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan cakrawala berpikir dalam hal pengembangan wawasan

terkait etika bisnis pedagang pasar rakyat yang dilihat dari sudut pandang syari'ah.

### **E. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdiri atas Latar Belakang Masalah; Perumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini diisi dengan penjelasan yang menjadi patokan dan pedoman untuk melaksanakan penelitian diantaranya: Pengertian Akad Jual Beli; Dasar Hukum Jual Beli; Rukun Dan Syarat Jual Beli; Pengertian Pasar; Pengertian Etika Bisnis; Konsep Operasional; Kerangka Berfikir; Dan Penelitian Relevan.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan Jenis Penelitian; Waktu Dan Tempat Penelitian; Subjek Dan Objek Penelitian; Teknik Pengumpulan Data; Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Gambaran Umum Lokasi penelitian; Deskripsi Temuan penelitian; Pembahasan

## BAB V : PENUTUP

### Kesimpulan dan Saran



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. AKAD JUAL BELI

##### 1. Pengertian Jual Beli

Jual beli ialah suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara suka rela diantara kedua belah pihak, yang satu menerima benda atau barang dan pihak lain menerima sesuai dengan perjanjian atau keterangan yang telah dibenarkan syara' dan disepakati. (Suhendi 2008:68)

Jual beli dalam bahasa arabnya disebut dengan *al-bay'*. Artinya, tukar menukar atau saling menukar. Menurut terminologi adalah "tukar menukar harta atas dasar suka sama suka". Menurut Ibn Qudamah yang dikutip oleh Rahmad Syafei pengertian jual beli adalah "tukar menukar harta untuk dijadikan hak milik". Dapat disimpulkan, bahwa pengertian jual beli menurut bisnis syariah adalah tukar menukar antara dua orang atau lebih dengan dasar suka sama suka, untuk saling memiliki. Dengan jual beli, penjual berhak memiliki uang secara sah. Pihak pembeli berhak memiliki barang yang dia terima dari penjual. Kepemilikan masing-masing pihak dilindungi oleh hukum. (Mujiatun2013)

## 2. Dasar Hukum Jual Beli

Landasan atau dasar hukum jual beli disyariatkan berdasarkan Al-Qur'an, Hadist Nabi, dan Ijma'. Pelaksanaan transaksi jual beli telah menetapkan aturan secara detail disebutkan dalam ilmu Fiqih Muamalah.

### a. Al-Qur'an

Adapun dasar hukum yang menjelaskan tentang diperbolehkannya jual beli dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 sebagai berikut;

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*Artinya: "orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat). Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhan, lalu terus berhenti (dari mengambil riba). Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah, orang yang kembali (mengambil riba). Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya."*

Ayat diatas menjelaskan tentang dasar kehalalan hukum jual beli dengan baik dan melarang jual beli yang mengandung riba. Allah SWT maha mengetahui atas hakikat persoalan kehidupan. Maka, jika dalam

suatu perkara terdapat kemaslahatan, maka akan diperintahkan untuk dilaksanakan. Sebaiknya, jika menyebabkan kemudharatan, maka Allah SWT melarangnya.

**b. Hadist Nabi**

Bekaitan dengan jual beli, Rasulullah SAW pernah ditanya oleh salah satu sahabatnya mengenai pekerjaan yang baik, maka jawaban beliau kala itu ialah jual beli, peristiwa ini telah dijelaskan dalam hadist yang artinya ; “Dari Rifa’ah ibn Rafi’ ra. Ia berkata, bahwasannya Rasulullah SAW pernah ditanya: Usaha apakah yang paling halal itu (ya Rasulullah) ? maka beliau menjawab, “yaitu pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli itu baik.” (HR. Imam Bazzar. Imam Hakim menyahihkannya dari Rifa’ah ibn Rafi’)

Berdasarkan hadist diatas, maka jelaslah bahwa hukum jual beli adalah *jaiiz* (boleh). Namun tidak menutup kemungkinan perubahan status jual beli itu sendiri, semuanya tergantung pada terpenuhi atau tidaknya syarat dan rukun jual beli.

**c. Ijma’**

Ulama telah sepakat jual beli telah diperbolehkan dengan alasan bahwa manusia tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya, tanpa bantuan orang lain. Namun demikian bantuan atau barang milik orang lain yang dibutuhkannya itu harus diganti dengan barang lainnya yang sesuai. Mengacu pada AL-Qur’an dan hadist.

### 3. Rukun Dan Syarat Jual Beli

Menurut jumhur ulama rukun jual beli itu ada empat antara lain (Ali Hasan 2004;118) ;

- a. Ada orang yang berakad atau *Al-muta'qidaini* (penjual dan pembeli)
- b. Ada sighat (lafal ijab dan qabul)
- c. Ada barang yang dibeli
- d. Ada nilai tukar pengganti barang

Adapun syarat-syarat yang sesuai dengan rukun jual beli yang dikemukakan oleh jumhur ulama adalah sebagai berikut;

- a. Syarat orang yang berakad
  - 1) Berakal
  - 2) Orang yang melakukan akad itu adalah orang yang berbeda
- b. Syarat yang terkait dengan ijab qabul
  - 1) Orang yang mengucapkan telah baligh dan berakal
  - 2) Qabul sesuai dengan ijab
- c. Syarat barang yang diperjual belikan
  - 1) Barang itu ada atau tidak ada ditempat tetapi pihak penjual menyatakan kesanggupannya untuk mengadakan barang itu
  - 2) Dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi manusia
  - 3) Milik seseorang
  - 4) Boleh diserahkan saat akad berlangsung, atau pada waktu yang disepakati bersama ketika transaksi berlangsung

#### 4. Macam-macam jual beli

Adapun macam-macam jual beli dalam Islam adalah sebagai berikut;

1. Jual beli Ditinjau Dari Segi Hukum Terbagi Menjadi Dua, yaitu;
  - a) Jual beli yang sah menurut hukum
  - b) Jual beli yang batal menurut hukum
2. Jual beli Ditinjau Dari Segi Objek

Menurut pendapat Imam Taqiyuddin jual beli terbagi menjadi tiga yaitu;

- a) Jual beli benda yang kelihatan, maksudnya yaitu ketika terjadi akad benda atau barang tersebut ada di depan penjual dan pembeli
  - b) Jual beli yang disebutkan sifat-sifat benda atau barangnya dalam perjanjian yang penyerahan barang-barangnya ditangguhkan hingga masa tertentu
  - c) Jual beli benda yang tidak ada, maksudnya yaitu benda yang dijual belikan tersebut tidak ada
3. Jual beli Ditinjau Dari Segi Perilaku Akad (Subjek), terbagi menjadi tiga;
    - a) Akad jual beli yang dilakukan dengan lisan
    - b) Akad jual beli yang dilakukan dengan perantara, misalnya via pos, giro dan lain-lain. Jual beli seperti itu sama halnya dengan ijab qabul menggunakan ucapan, yang membedakannya yaitu antara penjual dan pembeli tidak bertemu secara langsung
    - c) Jual beli dengan perbuatan (saling memberikan) atau lebih dikenal dengan istilah *mu'athah* maksudnya mengambil dan memberikan

barang tanpa ijab qabul, seperti orang membeli gula yang sudah bertuliskan label harganya.

Apabila rukun dan syarat jual beli tidak terpenuhi, jual beli dianggap tidak sah. Adapun bentuk jual beli yang dianggap melarang ketentuan syariah (Nafiq cet1 2010.82-83), di antaranya;

1. Membeli barang dengan harga yang lebih mahal dari harga pasar
2. Membeli barang untuk ditahan (ditimbun) agar dapat dijual dengan harga yang lebih mahal sedangkan masyarakat umum sangat membutuhkannya
3. Menjual barang untuk keperluan maksiat
4. Jual beli dengan penipuan
5. Menjual yang bukan atau belum menjadi miliknya dan tidak punya hak akan barang tersebut
6. Jual beli utang, berdasarkan hadist riwayat Ibn Umar r.a. bahwa Nabi Muhammad SAW. Melarang jual beli kali' dengan kali', maksudnya utang dengan utang.

## B. PASAR

Pasar secara sederhana dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Pengertian ini mengandung arti pasar memiliki tempat atau lokasi tertentu sehingga memungkinkan pembeli dan penjual bertemu untuk melakukan transaksi jual beli produk baik barang maupun jasa. ( Kasmir cet 9 2013;169).

Pasar dalam pengertian ekonomi adalah situasi seseorang atau lebih pembeli (konsumen) dan penjual (produsen atau pedagang) melakukan transaksi setelah kedua belah pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kualitas tertentu yang menjado objek transaksi. Kedua pihak, pembeli dan penjual mendapat manfaat dari adanya transaksi atau pasar. Pihak pembeli mendapatkan barang yang diinginkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya sedangkan penjual mendapatkan imbalan pendapatan untuk membiayai aktivitasnya sebagai pelaku ekonomi produksi atau pedagang.(Kusnia.2015)

Pasar merupakan sebuah mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Oleh sebab itu pasar memiliki peranan yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Pasar konkret menurut manajemen pengelolaan terdiri dari;

1. Pasar tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan pasar tradisional biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari.

2. Pasar modern

Pasar modern tidak banyak berbeda dengan pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (*barcode*), berada dalam bangunan dan pelayannya dilakukan secara mandiri (*swalayan*) atau di layani oleh pramuniaga. (Rusdiana.2016)

Pasar kaget belum dapat ditemukan dalam peraturan perundangan sehingga belum dapat dinyatakan bahwa pemerintah belum ada pengawasan dan pengelolaan terhadap pasar kaget tersebut. Akan tetapi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pasar kaget adalah pasar sesaat yang terjadi ketika terdapat sebuah keramaian atau perayaan. Namun masyarakat menyebutkan pasar kaget adalah pasar tradisional yang dikemas dalam tampilan berbeda yang sifatnya

sementara atau tidak permanen yang aktivitasnya hanya berlangsung beberapa jam saja yaitu di waktu sore hari.

## C. ETIKA BISNIS DALAM ISLAM

### 1. Pengertian Etika

Kata etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani kuno yang memiliki arti kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Bentuk jamaknya *ta etha*. Sebagai petunjuk jamak dari *ethos*, *ta etha* berarti adat kebiasaan atau pola pikir yang dianut oleh suatu kelompok orang yang disebut masyarakat atau pola tindakan yang dijunjung tinggi dan dipertahankan oleh masyarakat tersebut. (Kusnia.2015)

Menurut kamus istilah memiliki beragam makna. Salah satunya adalah prinsip tingkah laku yang mengatur individu dan kelompok. Makna kedua menurut kamus, etika adalah kajian moralitas, meski etika berkaitan dengan moralitas, namun tidak sama persis dengan moralitas, etika adalah semacam penelaahan, sedangkan moralitas merupakan subjek. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar salah, baik buruk, dan tanggung jawab. Menurut Rafik Isa Bekum, etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan baik buruk.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa etika merupakan tata cara perilaku manusia dalam melakukan kegiatan yang mana kegiatan yang dilakukan oleh manusia menunjukkan perbuatan baik maupun buruk, dan saling berhubungan satu dengan yang lain.

## 2. Pengertian Bisnis

Apa yang dimaksud dengan bisnis sudah banyak diungkapkan oleh berbagai ahli. Melihat dari asal katanya bisnis berasal dari bahasa Inggris yang berarti perusahaan, urusan atau usaha. Dalam buku pengantar bisnis karangan Buchari Alma, Hughes and Kapoor menyatakan: *business is the organized effort of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy society's needs. The general term business refers to all such effort within a society or within an industry.* Maksudnya bisnis ialah suatu kegiatan individu yang terorganisasi yang menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara umum kegiatan ini ada dalam masyarakat, dan ada dalam industri. Orang yang berusaha menggunakan uang dan waktunya dengan menanggung resiko, dalam menjalankan kegiatan bisnis disebut *entrepreneur*. Untuk menjalankan kegiatan bisnis maka *entrepreneur* harus mengkombinasikan empat macam sumber, yaitu: material, financial, human, dan informasi. (*Jurnal Ummul Qura* Vol VII, no 1, Maret 2016)

Istilah bisnis dalam Al-Qur'an yaitu Al-Tijarah dan dalam bahasa Arab Tijaraha, berawal dari kata dasar *t-j-r*, *tajara*, *tajranwatijarata*, yang bermakna berdagang atau berniaga.

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu maupun kelompok yang antar organisasi yang

membuat, menghasilkan dan menjual barang dan jasa ke konsumen untuk memenuhi kebutuhan dengan cara penawaran dan pemasaran.

### **3. Etika Bisnis Islam**

Dalam buku etika bisnis karangan Prof. Dr. H. Muhammad Djakfarmenyebutkan bahwa etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktifitas bisnisnya.

Etika bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam menjalankan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Nilai etik, moral, susila, atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh. Seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kebahagiaan dan cinta kasih. Apabila nilai etik ini dilaksanakan akan menyempurnakan hakikat manusia seutuhnya. Setiaporang boleh punya seperangkat pengetahuan tentang nilai, tetapi pengetahuan yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang Islam hanya ada dua yaitu Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber segala nilai dan pedoman dalam setiap sendi kehidupan termasuk dalam bisnis.

### **4. Kriteria Yang Harus Dipenuhi Dalam Usaha**

- a. Memiliki ciri khas usaha.
- b. Terbukti sudah memberikan keuntungan.

- c. Memiliki standar atas pelayanan barang atau jasa yang dibuat secara tertulis.
- d. Mudah diajarkan atau diaplikasikan.
- e. Ada dukungan yang berkisinambungan.
- f. Hak kekayaan intelektual yang telah terdaftar.

#### D. PENELITIAN RELEVAN

No	Penelitian relevan	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Ma'aruf (2012), STAIN Palangkaraya dengan judul: " Etika Bisnis Pedagang Muslim Suku Banjar Di Samuda"	Mengetahui bagaimana etika bisnis para pedagang	Dari segi lokasi peneliti melakukan di teluk kuantan sedangkan muhammad ma'aruf di samuda
2	Nana Rusdiana (2016), IAIN Palangkaraya dengan judul: "etika bisnis pedagang ikan dipasar besar kota Palangkaraya"	Mengetahui bagaimana transaksi dan etikabisnis pedagang	dari segi lokasi dan nana rusdiana terfokus sama pedagang ikan dan peneliti semua pedagang

## E. INDIKATOR ETIKA BISNIS

Dari berbagai pandangan tentang etika bisnis, beberapa indikator yang dapat dipakai untuk menyatakan apakah seseorang dan suatu perusahaan telah melaksanakan etika bisnis dalam kegiatan usahanya dengan beberapa prinsip antara lain:

### 1. Kejujuran

Seseorang pedagang harus berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan cara menjelaskan cacat barang dagangan yang dia ketahui dan tidak terlihat oleh pembeli.

### 2. Keadilan

Salah satu yang jadi prinsip yang harus menjadi akhlak yang harus tertanam dalam diri seseorang adalah sikap adil. Syaikh Yusuf Qardawi mengatakan, sesungguhnya pilar penyangga kebebasan ekonomi yang berdiri di atas pemuliaan fitrah dan harkat manusia disempurnakan dan ditentukan oleh pilar penyangga yang lain, yaitu keadilan. Ia adalah dasar pondasi kokoh yang memasuki semua ajaran dan hukum islam berupa akidah, syari'ah, dan akhlak.

### 3. Dilarang menipu

Segala praktik kecurangan, termasuk penipuan dilarang dalam islam. Praktik kecurangan tersebut antara lain mengurangi timbangan, ukuran, jenis, dan nilai maka pengaruhnya terhadap pembeli adalah daya beli

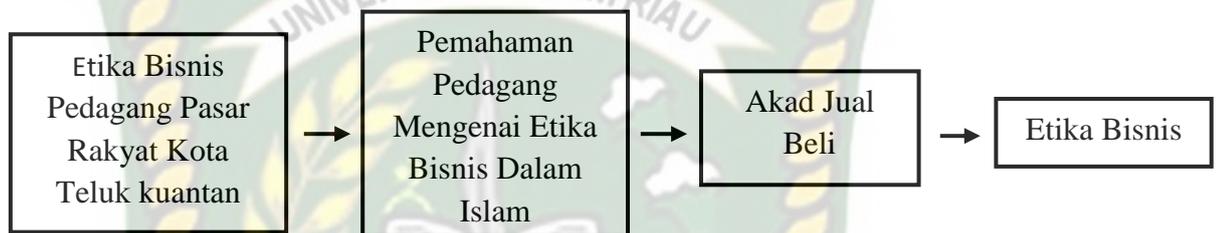
pembeli berkurang dan meningkatkan jual barang yang dibeli bila ia jual kembali. (Munawarah.2015)

#### F. KONSEP OPERASIONAL

Konsep Operasional	Dimensi	Indikator
Etika Bisnis Pedagang Pasar Rakyat Kota Teluk Kuantan Di Kabupaten Kuantan Singingi Perspektif Ekonomi Islam	Akad jual beli	<p>A. Rukun</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. 'aqidani (penjual dan pembeli)</li> <li>2. Ma'qudu'alaihi (barang yang dijual belikan).</li> <li>3. Ijab &amp; qabul</li> </ol> <p>B. Syarat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan.</li> <li>2. Keridhaan.</li> </ol>
	Etika bisnis	<p>A. Jujur</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan cacat barang.</li> <li>2. Menjelaskan kualitas barang.</li> </ol> <p>B. Adil</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjual barang dengan harga standar.</li> <li>2. Tidak memaksa pembeli untuk membeli.</li> </ol> <p>C. Dilarang menipu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mengurangi timbangan.</li> <li>2. Tidak mengurangi ukuran.</li> </ol>

## G. KERANGKA BERFIKIR

Lantas bagaimana cara pedagang memandang etika dalam menjual serta memasarkan kepada pembeli, dan realisasi etika bisnis yang dilakukan pedagang itu apakah sudah sesuai dengan syari'at Islam, untuk lebih jelasnya penulis membuat skema berikut ini:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, dan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat kualitatif/induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono 2013;9)

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan datanya berupa kata-kata, tulisan/lisan dari orang yang akan diteliti, dan deskriptif untuk mengumpulkan data informasi mengenai status suatu gejala yaitu apa adanya pada saat penelitian dilakukan, jadi penelitian kualitatif ialah penelitian yang akan dilakukan dengan mengumpulkan data berupa lisan/tulisan dengan melihat fenomena yang terjadi ketika meneliti. (Suharsimi 2003;309)

Pendekatan tersebut supaya bisa menggambarkan secara jelas serta menggali informasi terhadap apa yang terjadi di lokasi penelitian.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pasar Rakyat Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Penelitian dilakukan pada bulan April 2021-Mei 2021.

**Tabel 2: Waktu Penelitian**

No.	Uraian	Bulan							
		Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4
	<b>Persiapan Penelitian</b>								
1	Pengumpulan Data								
2	Pengolahan Data								
3	Analisis Data								
4	Penulisan Laporan								

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para pedagang Pasar Rakyat Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yang berdagang selama tiga tahun. Sedangkan objek adalah etika para pedagang pasar rakyat perspektif ekonomi Islam. .

## D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan

orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. (Moleong 2015:163)

Informan kunci, orang-orang yang dipandang tahu permasalahan yang diteliti. Kriteria informan di Pasar Rakyat Teluk Kuantan. Yang telah berdagang selama tiga tahun, sedangkan informan non kuncinya adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu Dinas Pasar 1 orang dan Pembeli 1 orang dan sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah pedagang Pasar, pedagang yang akan di wawancarai adalah pedagang sembako 1 orang, pedagang daging/ikan 1 orang, pedagang pakaian 1 orang, pedagang perhiasan/aksesoris 1 orang dan pedagang kue 1 orang.

Menurut Sugiyono (2016:300), penentuan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling*. Pada informan penelitian ini penentuan dipilih secara *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.

#### **E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari data primer dan sekunder. Untuk lebih lengkap dapat dilihat dari uraian berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber ahli.

Dalam hal ini, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan

memerhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian (Muhammad,2008:103)

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dan hanya melalui media perantara. Data ini diperoleh dari literatu-literatur yang berkaitan dengan judul yang penulis buat.(Muhammad,2008:103)

Untuk melengkapi data yang dipergunakan dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dapat digunakan adalah:

### 1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto observasi adalah suatu metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti baik itu secara langsung maupun tidak langsung, observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan maupun non partisipan. Data yang akan dikumpulkan dalam observasi ini seperti bagaimana proses transaksi penjualan pedagang di Pasar Rakyat Teluk Kuantan, serta perilaku pedagang saat melayani pembeli.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan melalui bercakap-cakap dan berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti

Jenis wawancara digunakan wawancara mendalam, dimana tujuannya untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi dan semua reponden, tetapi susunan dan urutan kalimatnya disesuaikan dengan ciri-ciri responden. Jadi saat mengumpulkan data, penulis melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung.

### 3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dengan menggunakan metode diatas berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Dokumentasi yang dimaksud berupa gambaran umum kota teluk kuantan, gambaran umum pasar rakyat kota teluk kuantan serta hal-hal yang relevan dengan penelitian.(Mardalis,1995:64)

## F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk mendapat keabsahan dan kevalidan data. Peneliti melakukan pengujian terhadap berbagai sumber yang didapat dengan menggunakan *triangulasi*. Menurut moleong *triangulasi* ialah metode dengan memeriksa keabsahan data yang memerlukan sesuatu yang lain diluar data sebagai perbandingan terhadap data.

*Triangulasi* dengan sumber adalah membandingkan serta mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dicapai dengan melalui: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang

dikatakan orang dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan dengan keadaan dan perspektif seseorang berbagi pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, berpendidikan, serta pemerintahan, (5) membandingkan isi suatu wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Pengelohan yang digunakan ialah nomor 1, 2, dan 5. (Moleong 2001:178)

#### **G. Teknik Analisis Data**

Penulis menggunakan teknik analisis yang dikembangkan Burhan Bungin dalam bukunya analisis data penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. *Data collection* adalah pengumpulan materi dengan analisis data, dimana data tersebut diperoleh selama pengumpulan data, tanpa proses pemilihan. Untuk itu, dilakukan pengumpulan semua data yang berhubungan dengan kajian penelitian sebanyak mungkin.
2. *Data Reduction* adalah suatu bentuk analisis data yang telah dikumpulkan untuk diklasifikasikan berdasarkan kebenaran dan keaslian data yang dikumpulkan.
3. *Data Display* atau penyajian data adalah data yang sudah relevan dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup kekurangannya. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan apa yang diperoleh dari proses penelitian tersebut.
4. *Data Conclusions* adalah penarikan kesimpulan dengan dilihat kembali pada tahap eliminasi data dan penyajian data yang tidak menyimpang pada data

yang diambil. Proses ini dilakukan dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang diambil sesuai dengan data yang diperoleh. Perlakuan ini dilakukan agar hasil penelitian secara jelas dan benar sesuai dengan keadaan. (Bungin 2005:69-70)



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Teluk Kuantan merupakan ibukota Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten induknya yaitu Kabupaten Indragiri Hulu. Terletak di Provinsi Riau dan dipimpin oleh seorang Bupati, dengan luas wilayah 7.656,03 km<sup>2</sup>. Jalur darat yang menghubungkan antara Teluk Kuantan dan ibukota Provinsi Riau, Pekanbaru berjarak 160 km dengan waktu tempuh 3,5 jam dengan kecepatan rata-rata 80 km/jam. Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 15 kecamatan dengan 19 kelurahan dan 210 desa. Jumlah penduduk kurang lebih 325.307 jiwa. Kabupaten Kuantan Singingi juga terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi kira-kira 400 m di atas permukaan laut, dataran rendah di daerah ini cenderung berangin dan berbukit dengan kecenderungan 5-300 m. Dataran tinggi berbukit mencapai ketinggian 400-800 m di atas permukaan laut dan merupakan bagian dari jajaran bukit barisan. Terdapat dua sungai yang melintasi wilayah Teluk Kuantan yaitu Sungai Kuantan dan Sungai Singingi. Peranan sungai sangat penting terutama sebagai transportasi, sumber air bersih, budidaya perikanan, dan dapat dijadikan sumber daya buatan untuk menghasilkan suplai listrik tenaga air.

Pada saat ini Kota Teluk Kuantan telah mempunyai Pasar yang telah lama dan berkembang sebagai pusat perbelanjaan masyarakat, salah satunya Pasar Rakyat yang terletak di Jl. Pattimura Teluk Kuantan. Pasar Rakyat berada

dalam wilayah Kecamatan Kuantan Tengah, Pasar rakyat beroperasi pada tahun 2008

Adapun jumlah pedagang yang berada di kawasan pasar rakyat adalah 257 pedagang dengan beraneka ragam jenis barang dagangan yang dijual, seperti para pedagang pakaian, pedagang ikan/daging, pedagang sayuran, pedagang makanan serta pedagang sembako dan lainnya. Secara geografis, Pasar Rakyat Teluk Kuantan terletak pada posisi:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan lapangan limuno Teluk Kuantan.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya Teluk Kuantan.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan terminal Teluk Kuantan.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tabek Gadang.

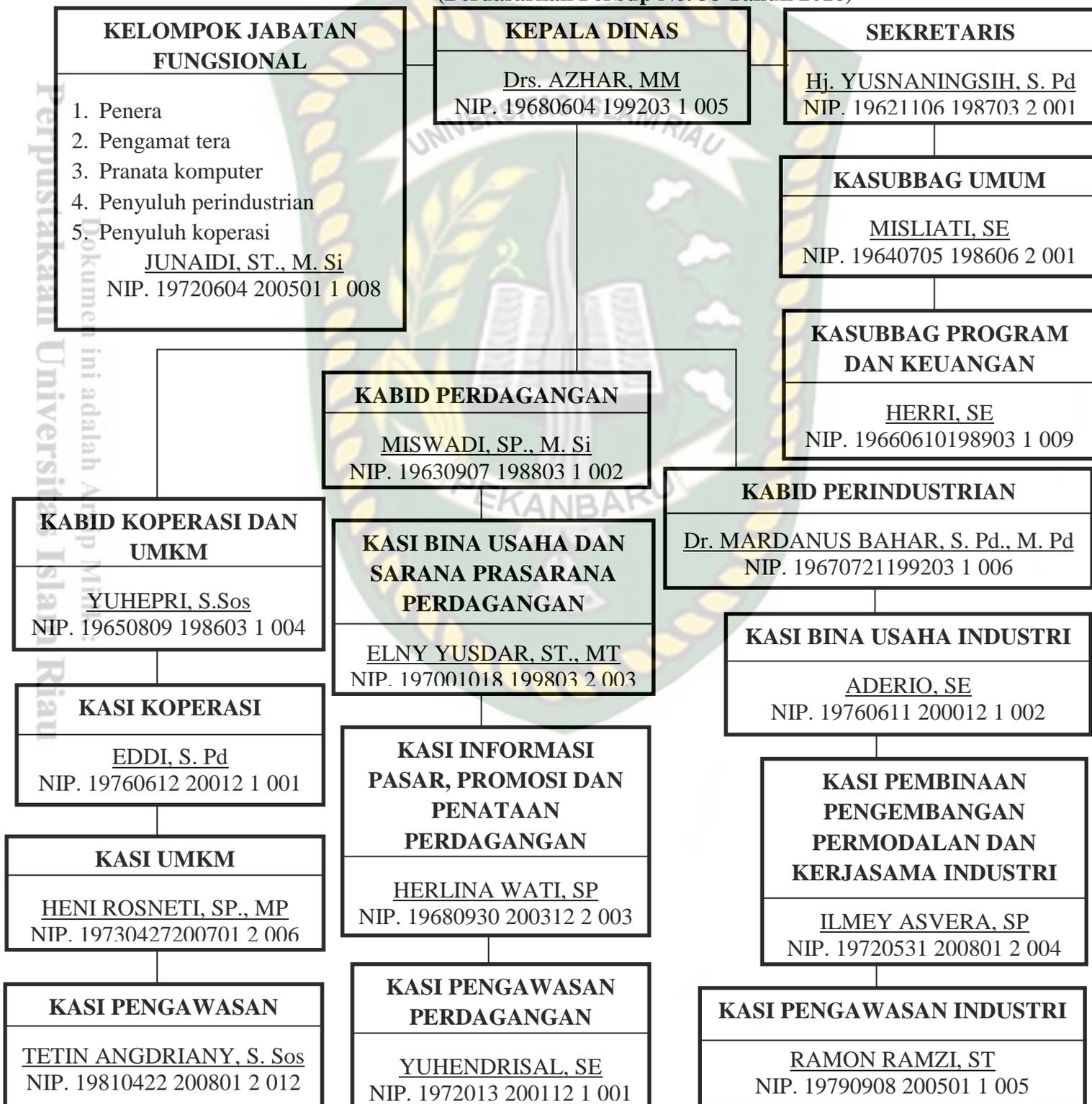
Pedagang di Pasar Rakyat terdiri dari berbagai suku seperti minang kabau, melayu, jawa, batak, tionghoa, bugis dan nias. Pedagang di pasar mayoritas beragama islam dari suku melayu, minang kabau dan jawa, adapun pedagang dari suku tionghoa memeluk kepercayaan tridharma yang merupakan gabungan dari agama budha, koghucu, dan taoisme, suku batak memeluk agama kristen protestan dan kristen katolik.

**Tabel 2:Klasifikasi Agama Pedagang Pasar Rakyat Kota Teluk Kuantan**

No	Klasifikasi Agama	Jumlah	Persentase
1.	Islam	152	59,14%
2.	Kristen katolik	42	16,34%
3.	Kristen protestan	31	12,06%
4.	Budha	17	6,61%
5.	Koghucu	15	5,83%
	<b>Jumlah</b>	<b>257</b>	<b>100%</b>

## B. Struktur organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI  
DINAS KOPERASI UMK, PERDAGANGAN DAN  
PERINDUSTRIAN  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
(Berdasarkan Perbup No. 38 Tahun 2016)**



### C.Deskripsi Data

Jumlah pedagang yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 7, 5 orang sebagai pedagang, 1 orang sebagai pembeli, 1 orang dari dinas yang bersangkutan. Identitas yang menjadi responden di jelaskan sebagai berikut;

#### a. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Untuk mengetahui karakteristik Responden dapat dilihat sebagai berikut;

**Tabel 3: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	3	30%
2.	Perempuan	4	70%
	<b>Total</b>	7	100%

Sumber; Data Olahan 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak semua pedagang laki-laki menjadi responden ada juga berjenis kelamin perempuan.

#### b. Karakteristik Umur Responden

Untuk mengetahui karakteristik umur responden dapat dilihat dari tabel berikut;

**Tabel 4: Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	Jumlah	Persentase
1.	< 30 tahun	0	0%
2.	30-50 tahun	3	30%
3.	> 50 tahun	4	70%
	<b>Total</b>	7	100%

Sumber; Data Olahan 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini berbeda umur 3 orang rata-rata 30-50, 4 orang berumur 50 tahun ke atas.

### c. Karakteristik Responden Jenjang Pendidikan

Pada zaman sekarang pendidikan sangat diperlukan bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, keberhasilan dalam proses pendidikan bersifat kompleks yaitu orang tua siswa, sekolah dan masyarakat. Dengan pendidikan yang baik maka akan mengubah pola pikir dan cara hidup baik diri sendiri maupun masyarakat.

Untuk mengetahui para pendidikan responden maka dilihat dari tabel berikut;

**Tabel 5: Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Belum sekolah	-	0%
2.	Belum tamat SD	-	0%
3.	SD	3	40%
4.	SLTP/SMP	-	
5.	SLTA/SMK/MA	3	40%
6.	Perguruan tinggi	1	20%
	<b>Total</b>	7	100%

Sumber : Data Olahan 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang tamatan SD sebanyak 3 orang atau 40% kemudian tamatan SLTA/SMK/MA sebanyak 3 orang atau 40% dan yang lulus perguruan tinggi 1 orang atau 20%.

#### **D. Etika Bisnis Pedagang Pasar Rakyat Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi**

Jual beli ialah suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara suka rela diantara kedua belah pihak, yang satu menerima benda atau barang dan pihak lain menerima sesuai dengan perjanjian atau keterangan yang dibenarkan syara' dan di sepakati. (Suhendi 2008:68)

Pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Pengertian ini mengandung arti pasar memiliki tempat dan lokasi tertentu sehingga memungkinkan penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi jual beli produk baik barang maupun jasa. (Kasmir cet 9 2013:169)

Etika bisnis islam menurut buku Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar ialah norma-norma etika berbasiskan Al-Qur'an dan Hadist yang harus menjadi acuan oleh siapapun dalam aktifitas bisnisnya.

#### **E. Analisa Hasil Wawancara**

##### **1. Hasil Wawancara Kepada Dinas Koperasi UMK, Perdagangan Dan Perindustrian**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu HW sebagai perwakilan dari Dinas Tentang Etika Bisnis Pedagang Pasar Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Perspektif Ekonomi Islam sebagai berikut;

**Tabel 6: wawancara peneliti kepada dinas**

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Berapa umur ibu?	52
2.	Jabatan apa yang ibu pegang?	Kasi informasi pasar
3.	Apakah pasar rakyat memiliki potensi di teluk kuantan?	Sebenarnya memiliki, akan tetapi banyak juga yang pindah ke pasar modern sekarang
4.	Siapa saja yang berdagang di pasar?	Banyak, lihat aja di pasar
5.	Barang apa saja yang diperjual belikan di pasar rakyat pada umumnya?	Kebutuhan rumah tangga, ada juga perhiasan
6.	Apakah ada akad (kontrak) antara dinas dan pedagang?	Cuma sewa ruko sama biaya kebersihan, itu akad atau tidak ibu gak tau
7.	Apakah dinas mengetahui tentang transaksi pedagang dan pembeli memiliki keridhaan di dalamnya?	Kurang tau, karna gak mungkin ibu tanya ke pedagang atau pembeli
8.	Apakah barang yang diperjual belikan oleh pedagang diperbolehkan dalam islam?	Boleh, sebab barang yang dijual kan kebutuhan pembeli
9.	Apakah barang yang diperjual belikan bermanfaat bagi pembeli?	Bermanfaat, karena itu kebutuhan kita sehari-hari
10.	Adakah yang melanggar ekonomi islam di dalam pasar rakyat?	Kurang tau, mungkin ada mungkin juga gak, lagian pasar ini bukan pasar syariah.

*Sumber: wawancara ke dinas*

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di simpulkan bahwa barang yang dijual pedagang ialah barang yang bermanfaat bagi pembeli dan di bolehkan juga dalam islam, akan tetapi mungkin karena belum menjadi pasar syari'ah

makanya dinas ada keraguan apakah ada yang melanggar Ekonomi Islam atau tidaknya.

## 2. Hasil Wawancara Pedagang

Berikut ini hasil wawancara kepada pedagang pasar rakyat kota Teluk Kuantan sebagai berikut;

### a. Kepada bapak RD

**Tabel 7: wawancara penelitian kepada bapak RD**

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Dari usia berapa bapak/ibu berdagang?	Tamat sma,19-20 lah.
2.	Jenis barang apa yang bapak/ibu jual di pasar?	Perhiasan,accecoris
3.	Apa yang melatar belakangi bapak/ibu dalam menjalankan usaha ini	Kebutuhan ekonomi
4.	Darimana bapak/ibu mendapatkan barang yang akan dijual?	Grosir
5.	Barang yang bapak/ibu jual apa ada mengandung zat berbahaya?	Tidak
6.	Apa ada pengucapan ijab qabul kepada pembeli atas pembelian barang?	Cuma mengucapkan terimah kasih,kalau bejabat tangan gak ada
7.	Apakah dalam barang yang bapak/ibu jual milik sendiri?	Iya bapak beli di grosir
8.	Apakah ada kejelasan harga bapak/ibu sampaikan kepada pembeli?	Iya bapak jelaskan
9.	Apakah ada bapak/ibu melakukan pemaksaan kepada pembeli atas barang yang dijual?	Tidak ada
10.	Apakah bapak/ibu menjelaskan kepada pembeli mengenai cacat barang yang dijual?	Iya bapak jelaskan
11.	Apakah bapak/ibu mengatakan apa adanya tentang kualitas barang yang sesuai yang dijual kepada pembeli?	Iya,bapak terus terang
12.	Apakah bapak/ibu selalu menjual barang dengan harga standar sesuai dengan penetapan harga di pasaran?	Iya,dengan harga standart
13.	Apakah bapak/ibu pernah mengambil keuntungan kepada pembeli melebihi harga yang sudah ditetapkan oleh pasar?	Tidak ada

14.	Apakah bapak/ibu pernah mengurangi timbangan barang yang dijual kepada pembeli?	Tidak ada
15.	Apakah bapak/ibu pernah mengurangi takaran pada barang yang dijual kepada pembeli?	Tidak ada
16.	Apakah dalam berdagang bapak/ibu melakukan monopoli?	Tidak
17.	Adakah bapak/ibu menjual barang yang sudah dibeli orang lain?	Tidak ada, kalau ada yang beli bapak sisihkan
18.	Adakah bapak/ibu melakukan penjualan barang yang sudah aib/cacat?	Tidak ada
19.	Apakah bapak/ibu pernah menjual barang dengan curang?	Tidak ada

Sumber: wawancara pedagang

Menurut bapak RD dia mulai berdagang setelah lulus SMA, dan barang yang dijual adalah perhiasan/accecoris, menurut ekonomi islam praktek etika bisnisnya sudah mencukupi akan tetapi dia masih kurang memahami tentang etika bisnis tersebut.

#### b. Kepada ibu SR

**Tabel 8: wawancara penelitian kepada ibu SR**

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Dari usia berapa bapak/ibu berdagang?	Tamat SD, usia gak tau
2.	Jenis barang apa yang bapak/ibu jual di pasar?	Kue
3.	Apa yang melatar belakangi bapak/ibu dalam menjalankan usaha ini	Kebutuhan ekonomi
4.	Darimana bapak/ibu mendapatkan barang yang akan dijual?	Buat sendiri
5.	Barang yang bapak/ibu jual apa ada mengandung zat berbahaya?	Tidak
6.	Apa ada pengucapan ijab qabul kepada pembeli atas pembelian barang?	Cuma mengucapkan terima kasih, kalau bejabat tangan gak ada
7.	Apakah dalam barang yang bapak/ibu jual milik sendiri?	Iya ibu punya
8.	Apakah ada kejelasan harga bapak/ibu	Iya ibu jelaskan

	sampaikan kepada pembeli?	
9.	Apakah ada bapak/ibu melakukan pemaksaan kepada pembeli atas barang yang dijual?	Tidak ada ibu paksa
10.	Apakah bapak/ibu menjelaskan kepada pembeli mengenai cacat barang yang dijual?	Iya ibu jelaskan
11.	Apakah bapak/ibu mengatakan apa adanya tentang kualitas barang yang sesuai yang dijual kepada pembeli?	Iya,ibu katakan apa adanya
12.	Apakah bapak/ibu selalu menjual barang dengan harga standar sesuai dengan penetapan harga di pasaran?	Iya,tapi ibu jual murah aja
13.	Apakah bapak/ibu pernah mengambil keuntungan kepada pembeli melebihi harga yang sudah ditetapkan oleh pasar?	Tidak ada
14.	Apakah bapak/ibu pernah mengurangi timbangan barang yang dijual kepada pembeli?	Tidak ada
15.	Apakah bapak/ibu pernah mengurangi takaran pada barang yang dijual kepada pembeli?	Tidak ada
16.	Apakah dalam berdagang bapak/ibu melakukan monopoli?	Ibu tak ngerti
17.	Adakah bapak/ibu menjual barang yang sudah dibeli orang lain?	Tidak ada,kalau ada yang beli ibu bungkus
18.	Adakah bapak/ibu melakukan penjualan barang yang sudah aib/cacat?	Tidak ada
19.	Apakah bapak/ibu pernah menjual barang dengan curang?	Tidak ada

Sumber: wawancara pedagang

Menurut ibu SR dia telah berdagang lama, barang yang ibu jual macam-macam kue,menurut Ekonomi Islam ibu sudah memiliki etika bisnis yang bagus akan tetapi ibu tidak mengerti apa itu etika bisnis, ibu hanya berjualan pakai hati mungkin keterbatasan Ibu.

### c. Kepada bapak AG

**Tabel 9: wawancara penelitian kepada bapak AG**

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Dari usia berapa bapak/ibu berdagang?	Tamat sma,19-20 lah.
2.	Jenis barang apa yang bapak/ibu jual di pasar?	Pakaian
3.	Apa yang melatar belakangi bapak/ibu dalam menjalankan usaha ini	Cuma ini usaha bapak untuk

		kebutuhan ekonomi
4.	Darimana bapak/ibu mendapatkan barang yang akan dijual?	Grosir
5.	Barang yang bapak/ibu jual apa ada mengandung zat berbahaya?	Tidak
6.	Apakah ada pengucapan ijab qabul kepada pembeli atas pembelian barang?	Cuma mengucapkan terimah kasih, kadang bejabat tangan
7.	Apakah dalam barang yang bapak/ibu jual milik sendiri?	Iya bapak beli di grosir
8.	Apakah ada kejelasan harga bapak/ibu sampaikan kepada pembeli?	Iya bapak jelaskan
9.	Apakah ada bapak/ibu melakukan pemaksaan kepada pembeli atas barang yang dijual?	Tidak ada
10.	Apakah bapak/ibu menjelaskan kepada pembeli mengenai cacat barang yang dijual?	Iya bapak jelaskan
11.	Apakah bapak/ibu mengatakan apa adanya tentang kualitas barang yang sesuai yang dijual kepada pembeli?	Iya,bapak terus terang
12.	Apakah bapak/ibu selalu menjual barang dengan harga standar sesuai dengan penetapan harga di pasaran?	Iya,dengan harga standart
13.	Apakah bapak/ibu pernah mengambil keuntungan kepada pembeli melebihi harga yang sudah ditetapkan oleh pasar?	Tidak ada
14.	Apakah bapak/ibu pernah mengurangi timbangan barang yang dijual kepada pembeli?	Tidak ada
15.	Apakah bapak/ibu pernah mengurangi takaran pada barang yang dijual kepada pembeli?	Tidak ada
16.	Apakah dalam berdagang bapak/ibu melakukan monopoli?	Tidak
17.	Adakah bapak/ibu menjual barang yang sudah dibeli orang lain?	Tidak ada,kalau ada yang beli bapak sisihkan
18.	Adakah bapak/ibu melakukan penjualan barang yang sudah aib/cacat?	Tidak ada
19.	Apakah bapak/ibu pernah menjual barang dengan curang?	Tidak ada

*Sumber: wawancara pedagang*

Menurut bapak AG dia berjualan tamat SMA meneruskan usaha orang tua, barang yang dijualnya berupa pakaian, menurut Ekonomi Islam bapak

sudah memiliki etika bisnis yang bagus, tetapi tentang teori etika bisnisnya bapak mengerti sedikit, dengar dari orang-orang yang beli.

#### d. Kepada bapak AR

**Tabel 10: wawancara penelitian kepada bapak AR**

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Dari usia berapa bapak/ibu berdagang?	Dari SMA bapak udah jualan
2.	Jenis barang apa yang bapak/ibu jual di pasar?	Daging dan ikan
3.	Apa yang melatar belakangi bapak/ibu dalam menjalankan usaha ini	Kebutuhan ekonomi
4.	Darimana bapak/ibu mendapatkan barang yang akan dijual?	Ikanya bapak beli di kolam,kalau ayam punya bapak sendiri
5.	Barang yang bapak/ibu jual apa ada mengandung zat berbahaya?	Tidak
6.	Apa ada pengucapan ijab qabul kepada pembeli atas pembelian barang?	Cuma mengucapkan terimah kasih,kalau bejabat tangan gak ada
7.	Apakah dalam barang yang bapak/ibu jual milik sendiri?	Iya punya bapak
8.	Apakah ada kejelasan harga bapak/ibu sampaikan kepada pembeli?	Iya bapak jelaskan
9.	Apakah ada bapak/ibu melakukan pemaksaan kepada pembeli atas barang yang dijual?	Tidak ada
10.	Apakah bapak/ibu menjelaskan kepada pembeli mengenai cacat barang yang dijual?	Iya bapak jelaskan
11.	Apakah bapak/ibu mengatakan apa adanya tentang kualitas barang yang sesuai yang dijual kepada pembeli?	Iya,bapak terus terang
12.	Apakah bapak/ibu selalu menjual barang dengan harga standar sesuai dengan penetapan harga di pasaran?	Iya,dengan harga standart
13.	Apakah bapak/ibu pernah mengambil keuntungan kepada pembeli melebihi harga yang sudah ditetapkan oleh pasar?	Tidak ada
14.	Apakah bapak/ibu pernah mengurangi timbangan barang yang dijual kepada pembeli?	Tidak ada
15.	Apakah bapak/ibu pernah mengurangi takaran	Tidak ada

	pada barang yang dijual kepada pembeli?	
16.	Apakah dalam berdagang bapak/ibu melakukan monopoli?	Tidak
17.	Adakah bapak/ibu menjual barang yang sudah dibeli orang lain?	Tidak ada,kalau ada yang bersihkan dan sisihkan
18.	Adakah bapak/ibu melakukan penjualan barang yang sudah aib/cacat?	Tidak ada
19.	Apakah bapak/ibu pernah menjual barang dengan curang?	Tidak ada

*Sumber: wawancara pedagang*

Menurut bapak AG dia berjualan udah dari SMA, barang yang di jual adalah daging dan ikan,menurut Ekonomi Islam bapak etika bisnis.juga sudah cukup akan tetapi belum paham juga tentang etika bisnis.

#### e. Kepada ibu YN

**Tabel 11: wawancara penelitian kepada ibu YN**

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Dari usia berapa bapak/ibu berdagang?	Tamat SD, umur ibu tak tau
2.	Jenis barang apa yang bapak/ibu jual di pasar?	Sembako
3.	Apa yang melatar belakangi bapak/ibu dalam menjalankan usaha ini	Kebutuhan ekonomi
4.	Darimana bapak/ibu mendapatkan barang yang akan dijual?	Barangnya ibu beli di toke
5.	Barang yang bapak/ibu jual apa ada mengandung zat berbahaya?	Tidak
6.	Apa ada pengucapan ijab qabul kepada pembeli atas pembelian barang?	Cuma mengucapkan terimah kasih,kalau bejabat tangan gak ada
7.	Apakah dalam barang yang bapak/ibu jual milik sendiri?	Iya ibu beli dari toke
8.	Apakah ada kejelasan harga bapak/ibu sampaikan kepada pembeli?	Iya ibu jelaskan
9.	Apakah ada bapak/ibu melakukan pemaksaan kepada pembeli atas barang yang dijual?	Tidak ada
10.	Apakah bapak/ibu menjelaskan kepada pembeli mengenai cacat barang yang dijual?	Iya ibu jelaskan,terkadang ibu pisahkan
11.	Apakah bapak/ibu mengatakan apa adanya	Iya,ibu terus

	tentang kualitas barang yang sesuai yang dijual kepada pembeli?	terang
12.	Apakah bapak/ibu selalu menjual barang dengan harga standar sesuai dengan penetapan harga di pasaran?	Iya,dengan harga standart
13.	Apakah bapak/ibu pernah mengambil keuntungan kepada pembeli melebihi harga yang sudah ditetapkan oleh pasar?	Tidak ada
14.	Apakah bapak/ibu pernah mengurangi timbangan barang yang dijual kepada pembeli?	Tidak ada
15.	Apakah bapak/ibu pernah mengurangi takaran pada barang yang dijual kepada pembeli?	Tidak ada
16.	Apakah dalam berdagang bapak/ibu melakukan monopoli?	Tidak
17.	Adakah bapak/ibu menjual barang yang sudah dibeli orang lain?	Tidak ada,kalau ada anak ibu sisihkan
18.	Adakah bapak/ibu melakukan penjualan barang yang sudah aib/cacat?	Tidak ada
19.	Apakah bapak/ibu pernah menjual barang dengan curang?	Tidak ada

Sumber:wawancara pedagang

Menurut ibu YN sudah berjualan dari SD karna faktor ekonomi ibu, dagang yang ibu jual sembako, menurut ekonomi islam ibu sudah melakukan etika bisnis dengan baik, ibu juga kurang paham tentang apa itu etika bisnis.

### 3. Hasil Wawancara Pembeli

Berikut ini wawancara kepada pembeli di pasar rakyat kota teluk kuantan sebagai berikut:

**Tabel 12: wawancara penelitian kepada pembeli**

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Berapa usia bapak/ibu?	51
2.	Barang apa yang bapak/ibu beli di pasar?	Keperluan sehari-hari

3.	Apa yang melatar belakangi bapak/ibu untuk membeli barang di pasar ini?	Murah dan bisa ditawar
4.	Apakah barang yang bapak/ibu beli sesuai dengan kebutuhan sehari-hari?	Sangat sesuai
5.	Apakah bapak/ibu tau bahwa barang yang di beli mengandung zat berbahaya?	Tidak tau
6.	Apakah ada bapak/ibu melakukan ijab/qabul kepada pedagang?	Ucapkan terimah kasi saja
7.	Apakah bapak/ibu membeli barang untuk keperluan keluarga?	Iya
8.	Apakah bapak/ibu ridho atas barang yang sudah di beli?	Ridho
9.	Apakah bapak/ibu pernah mengecek barang cacat setelah dibeli?	Pernah sekali-kali
10.	Apakah bapak/ibu pernah membeli barang yang kualitasnya bagus?	Pernah kalau uang lebih
11.	Apakah bapak/ibu pernah melebihi uang kepada pedagang atas barang yang dibeli?	Kalau gak ada kembalian ibu kasi aja
12.	Apakah bapak/ibu pernah dikembalikan uang melebihi yang seharusnya?	Tidak pernah
13.	Apakah bapak/ibu pernah menimbang kembali barang yang sudah dibeli?	Sekali-kali
14.	Apakah bapak/ibu pernah mengecek kembali takaran barang yang sudah dibeli?	Sekali-kali
15.	Apakah bapak/ibu pernah membeli barang yang sudah di pesan orang lain?	Tidak pernah

*Sumber:wawancara pembeli*

Menurut ibu SN telah menjadi pembeli sejak udah tau uang dan barang yang di beli dikarenakan ibu hanya tamatan SD, barang yang ibu beli untuk kebutuhan sehari-hari menurut ibu etika bisnis pedagang sudah baik diberlakukan,,tetapi kalau tentang etika bisnis menurut ekonomi Islam ibu juga gak tau.

#### **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan wawancara mengenai etika bisnis pedagang kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi kepada dinas pasar pedagng yang

berjualan berbagai macam umur, ras, dan agama, dagangan yang dijual sudah dibolehkan dalam islam, pedagang juga sudah menerapkan etika bisnis untuk dirinya sendiri, walaupun masih ada yang belum menerapkannya, kemungkinan mereka belum paham tentang etika bisnis karena keterbatasan mereka.

Berdasarkan wawancara dengan pedagang dapat diuraikan tabel bawah ini:

**Tabel 13: wawancara pedagang pasar rakyat kota teluk kuantan**

No	Pertanyaan	Responden					Hasil wawancara
		Rd	Sr	Ag	Ar	Yn	
1.	Dari usia berapa bapak/ibu mulai berdagang?	Tamat SMA, 19-20 lah	Tamat SD, usia gak tau	Tamat SMA, 19-20 LAH	Dari SMA,	Tamat SD, umur tidak tau	Rata-rata umur 19 tahun
2.	Jenis barang apa bapak/ibu jual di pasar?	Perhiasan/acecoris	Kue	Pakaian	Daging dan ikan	Sembako	Keperluan rumah tangga
3.	Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu dalam menjalankan usaha ini?	Kebutuhan ekonomi	Kebutuhan ekonomi	Cuma ini usaha bapak untuk kebutuhan ekonomi	Kebutuhan ekonomi	Kebutuhan ekonomi	Untuk kebutuhan ekonomi
4.	Darimana bapak/ibu mendapatkan barang yang akan di jual?	Grosir	Buat sendiri	Grosir	Ikannya di belikau ayam punya sendiri	Barang di beli k toke	Dari grosir sampai buat sendiri
5.	Barang yang bapak/ibu	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak ada yang

	jual apa ada mengandung zat berbahaya?						mengandung zat berbahaya
6.	Apakah ada pengucapan ijab qabul kepada pembeli atas pembelian barang?	Cuma mengucapkan terima kasih, kalau bejaba tangan gak ada	Cuma mengucapkan terima kasih, kalau bejaba tangan gak ada	Cuma mengucapkan terima kasih, kalau bejaba tangan gak ada	Cuma mengucapkan terima kasih, kalau bejaba tangan gak ada	Cuma mengucapkan terima kasih, kalau bejaba tangan gak ada	Rata-rata mengucapkan terima kasih
7.	Apakah dalam barang yang bapak/ibu jual milik sendiri?	Iya, bapak beli di grosir	Iya, ibu punya	Iya, bapak beli di grosir	Iya, bapak punya	Iya, ibu beli di toke	Semua milik sendiri
8.	Apakah ada kejelasan harga bapak/ibu sampaikan kepada pembeli?	Iya bapak jelaskan	Iya, ibu jelaskan	Iya, bapak jelaskan	Iya, bapak jelaskan	Iya, ibu jelaskan	Rata-rata menjelaskan
9.	Apakah ada bapak/ibu melakukan pemaksaan kepada pembeli atas barang yang dijual?	Tidak ada	Tidak ada ibu paksa	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada pemaksaan
10.	Apakah bapak/ibu selalu menjelaskan kepada pembeli mengenai cacat barang	Iya, bapak jelaskan	Iya, ibu jelaskan	Iya bapak jelaskan	Iya, bapak jelaskan	Iya ibu jelaskan, terkadang ibu pisahk	Rata-rata menjelaskan tentang cacat barang

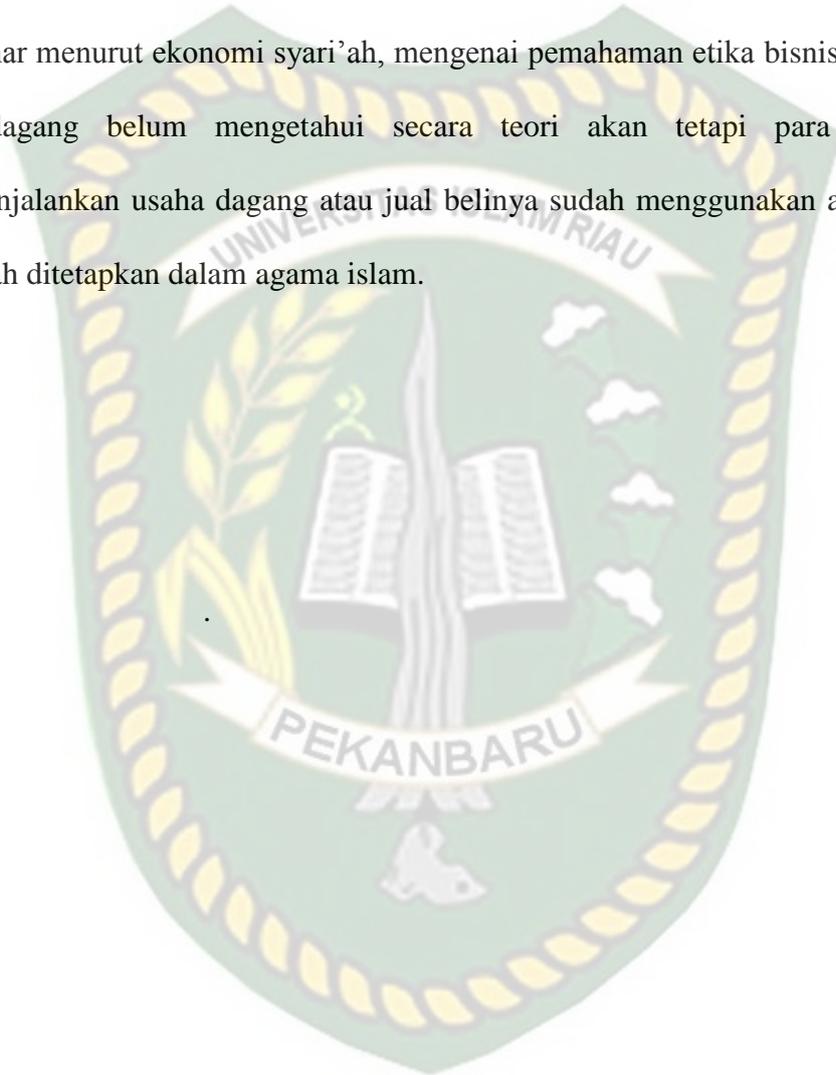
	yang dijual?					an	
11.	Apakah bapak/ibu mengatakan apa adanya tentang kualitas barang sesuai yang dijual kepada pembeli?	Iya,bapak terus terang	Iya,ibu katakan apa adanya	Iya,bapak terus terang	Iya,bapak terus terang	Iya,ibu terus terang	Semua berterus terang
12.	Apakah bapak/ibu selalu menjual barang dengan harga standar sesuai dengan penetapan harga yang berlaku di pasaran?	Iya,dengan harga standart	Iya,tapi ibu jual murah aja	Iya,dengan harga standart	Iya,dengan harga standart	Iya,dengan harga standart	Rata-rata sesuai dengan standart
13.	Apakah bapak/ibu pernah mengambil keuntungan kepada pembeli melebihi harga yang sudah ditetapkan oleh pasar?	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
14.	Apakah bapak/ibu pernah mengurangi timbangan barang yang dijual kepada pembeli?	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada yang mengurangi timbangan
15.	Apakah bapak/ibu pernah	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada yang mengurangi

	mengurangi takaran pada barang yang dijual kepada pembeli?						gi takaran
16.	Apakah dalam berdagang bapak/ibu melakukan monopoli?	Tidak	Ibu tak ngerti	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak ada
17.	Adakah bapak/ibu menjual barang yang sudah dibeli orang lain?	Tidak ada, kalau ada bapak sisihkan	Tidak ada	Tidak ada, kalau ada bapak sisihkan	Tidak ada, kalau ada bapak bersihkan dan sisihkan	Tidak ada, kalau ada anak ibu sisihkan	Tidak ada, terkadang mereka sisihkan
18.	Adakah bapak/ibu melakukan penjualan barang yang sudah aib atau cacat?	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
19.	Apakah bapak/ibu menjual barang dengan curang?	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

Sumber: wawancara pedagang

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara para pedagang peneliti dapat menyimpulkan bahwa pedagang rata-rata mulai berdagang umur 19 tahunan, dengan berbagai macam jualan mulai dari perhiasan, kue, pakaian, daging dan ikan serta sembako dsb, barang yang mereka jual rata-rata juga milik sendiri yang dia beli dari grosir dan punya sendiri, dalam penerapan etika

bisnis islam dalam transaksi jual beli sudah menenuhi nya dengan timbangan yang jujur, menjelaskan barang yang cacat, walaupun mungkin ada sebagian yang belum memiliki etika bisnisislam demi meraih keuntungan yang tidak benar menurut ekonomi syari'ah, mengenai pemahaman etika bisnis islam para pedagang belum mengetahui secara teori akan tetapi para pedagang menjalankan usaha dagang atau jual belinya sudah menggunakan aturan yang telah ditetapkan dalam agama islam.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diuraikan dalam bentuk tulisan mulai dari bab I, II, III, IV mengenai etika bisnis pedagang pasar rakyat kota Teluk Kuantan kabupaten Kuantan Singingi dalam perspektif ekonomi Islam, pedagang dalam melakukan akad jual beli sudah sesuai dengan ajaran agama Islam, walaupun dalam prakteknya masih ada yang kurang dari beberapa pedagang lain, serta pemahaman pedagang mengenai etika bisnis belum sepenuhnya memahami. Namun dalam prakteknya pedagang sudah melakukan sesuai syari'at.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis mengusulkan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi dinas yang bersangkutan hendaknya melakukan sosialisasi berupa seminar atau pelatihan tentang etika dalam berbisnis baik secara umum atau secara Islam.
2. Bagi pedagang diharapkan dalam menjalankan jual beli tetap memegang nilai-nilai dan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh syari'at islam maupun dinas yang bersangkutan.
3. Bagi kita semua, baik pedagang, dinas yang bersangkutan dan pembeli kita terapkan etika kepada diri kita sendiri agar tidak ada pihak yang dirugikan dan bisa lancar dalam berdagang maupun membeli.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Buku :

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: RinekaCipta, 2003.
- Badroen, Faisal dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Dapartemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: CV. Putra Abadi, 2003.
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN Malang press.2012
- Hasan, Muhammad Ali. *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Jusmaliani dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kasmir, *kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdarya, 2001.
- Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Nafik, Muhammad. *Bursa Efek dan Investasi Syariah*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.2010
- Sanusi, Anwar. *Metedologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.2016
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada. 2008

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta. 2014

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam*

Universitas Islam Riau.2017



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**Skripsi :**

Mina Kusnia, Siti, 2015,Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Rusdiana, Nana, 2016,Etika Bisnis Pedagang Ikan Di Pasar Besar Kota Palangka Raya Perspektif Ekonomi Islam.*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

**Jurnal :**

Nizar,dkk. *JurnalPemikiran Etika Ibnu Miskawih Vol. 11. No 1*, juni 2017

Mardiyah, Ema, Suryanto, Asep.*Analisis Penerapan Etika Bisnis Syari''ah di PasarTradisional Singaparna Kab. Tasikmalaya*, Jurnal Universitas Tasikmalaya Tahun 2010.

Juliyani, Erly. *Jurnal Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. Ummul Qura Vol. 7*. Universitas Islam Indonesia.Jakarta.2016